

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA GURU

Vivi Febriyati¹, Happy Fitria², Mulyadi²

¹Universitas Terbuka, Indonesia, ²Universitas PGRI Palembang, Indonesia
vivifebri02@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 30 Januari 2023 Revision: 27 Februari 2023 Tersedia Daring:
25 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang, dan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang dan sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 88 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruksi dan validitas isi. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji Prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan heterokedastisitas. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0,731 dengan presentasi hubungan sebesar 53,5% sedangkan 46,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Motivasi Guru, Supervisi Kepala Sekolah.

Abstract

The purpose of this study is to identify and describe the influence of the principal's supervision on teacher performance in the Muara Telang District Public Middle School, to identify and describe the influence of teacher motivation on teacher performance in the Muara Telang District Public Middle School, and to identify and describe the influence of the principal's supervision and teacher motivation together. The study population comprised all instructors at State Middle School in Muara Telang District, and the sample size for this study was 88 respondents. Techniques for collecting data include surveys, observation, and documentation. Construction and content validity are used in the validity test. Cronbach's Alpha is used in the dependability test. Normality, linearity, and heteroscedasticity tests are used as

prerequisite analytical tests. The data was examined using the SPSS version 26 software and the basic linear regression algorithm and multiple linear regression. The findings revealed that school principal supervision and teacher motivation had a substantial influence on teacher performance, with a correlation value of 0.731 and a presentation association of 53.5%, while the remaining 46.5% is driven by other factors not included in this study.

Keywords: Principal's Supervision, Teacher's Motivation, Teacher's Performance.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. (Nurkholis, 2013)

Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam rangka menumbuh-kembangkan kemanusiaannya. Urgensi pendidikan juga dapat dilihat dari peranannya yang memungkinkan perubahan potensi manusia dari aksidensi naluri menjadi nurani, sehingga manusia menjadi sumber daya atau modal utama pembangunan yang manusiawi. Dengan demikian, pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa, pendidikan yang maju dan kuat akan mempercepat terjadinya perubahan sosial, dan pendidikan yang mundur akan terlihat kontra produktif terhadap jalannya proses perubahan sosial, bahkan dapat menimbulkan ketidakharmisan tatanan sosial. Oleh karena pendidikan merupakan pondasi dasar dalam menentukan sebuah bangsa, maka semua bangsa di dunia termasuk Indonesia, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang sangat diperlukan guna mendapatkan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Dengan proses ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menghadapi masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang atau masyarakat.

Proses pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal dan non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk memperoleh proses pendidikan secara formal. Peran sekolah sangat penting Dalam menyiapkan

generasi penerus bangsa melalui lulusan yang dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dapat berguna dalam dunia kerja. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang, jenis pendidikan dan satuan pendidikan (Hasani, 2019).

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah melakukan pemberdayaan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Peran kepala sekolah begitu besar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Seluruh sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Guru-guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tujuannya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai seorang pemimpin (Ngalim, 2017). Menurut pandangan yang kuno, yang dipilih sebagai pemimpin ialah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang-orang yang lain, seperti orang yang terkuat, paling pemberani, terpandai, paling banyak makan garam, dan sebagainya (Ngalim, 2017).

Tanggung jawab merupakan syarat utama dalam kepemimpinan Tanpa memiliki rasa tanggung jawab, orang tak dapat menjadi pemimpin. Dalam kehidupan sehari-hari, tanggung jawab sering di salah diartikan Orang mengatakan "bertanggung jawab" yang sebenarnya hanya berarti berani "memberi jawab" atau teguran perbuatannya, biarpun perbuatannya itu salah atau tidak baik.

Untuk memantau tanggung jawab dan meningkatkan kinerja kepala sekolah diperlukan kegiatan pengawasan yang dikenal dengan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara profesional dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan efektivitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Supervisi memegang peranan penting karena sukses tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah kepala sekolah yang mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan, Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di tangan kepala sekolah tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi berada hal ini disebabkan karena pada kenyataannya kepala sekolah sekolah setiap hari bergaul dan bekerjasama dengan guru-guru. Seorang kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah harus obyektif dalam mempelajari setiap masalah-masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi (pengawasan) sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai sekarang maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala sekolah khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pula. Supervisi pendidikan sangat diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak terhadap pembentukan sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 2009).

Tugas kewajiban kepala sekolah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik lagi; membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-murid; mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rancangan sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya. (Ngalim, 2017).

Selain memiliki rasa tanggung jawab, Kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi serta mampu memberikan pembinaan disiplin kepada para pegawainya. Hubungan antara semangat kerja dan disiplin pegawai sangat erat kaitannya. Apabila mereka mempunyai semangat kerja yang tinggi, maka mereka pada umumnya akan mempunyai kedisiplinan. Sedangkan apabila mereka merasa setiap pekerjaannya adalah beban, maka mereka cenderung akan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang produktif. Sikap disiplin bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan arah, apa yang harus dipatuhi dan dihindari, sehingga mempunyai daya pendorong atau motivasi. Tentu saja selain dorongan yang berasal dari dalam diri, dorongan tersebut juga bisa timbul karena adanya rangsangan dari luar. Upaya pemberian penghargaan kepada guru-guru yang teladan dan mempunyai prestasi tinggi juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah guna menunjukkan adanya sebuah dukungan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat membuat anggota menjadi percaya, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi secara optimal. (Rusdiana, 2015).

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena kepala sekolah/manager membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Selain motivasi, seorang guru harus memiliki kecakapan yang khusus, mampu menstransformasikan informasi dan

pembelajaran kepada siswa. Walaupun guru bukanlah satu-satunya pusat informasi di dalam kelas, karena siswa harus diberikan kesempatan untuk bisa mengembangkan dirinya. Tugas utama guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi melatih siswa agar bisa belajar mandiri.

Beddu, Mahirah dan Fatnah (2018) mengatakan upaya meningkatkan kreativitas dan kualitas hendaknya tenaga pendidik dan kependidikan meyakini bahwa: “pekerjaan yang diembannya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanah yang harus dilaksanakan rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Perlu kita ketahui bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses pengembangan generasi penerus bangsa, guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik. (Martaningsih, 2021). Sehingga guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik dan peka terhadap pembaharuan, perubahan ilmu pengetahuan dan juga teknologi guna meningkatkan kinerjanya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, karena dapat memengaruhi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pendidikan itu sendiri tidak akan tercipta bila tidak diimbangi dengan kinerja guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2013)

Kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan, apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan cerminan dari keseluruhan cara seseorang dalam menetapkan tujuan prestasinya. Seorang guru yang baik akan bekerja dengan perencanaan-perencanaan yang matang. Sehingga tujuan yang telah direncanakan akan dapat tercapai. (Zahroh, 2015).

Berikut ciri utama dari berhasilnya membentuk guru yang berkualitas dan unggul dengan kata lain profesional di bidangnya ialah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu. Opreasionalnya dapat dilihat pada *Business Core* sistem pendidikan nasional yaitu kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian kinerja mengajar guru di sekolah akan sangat menentukan terhadap wujudnya pendidikan nasional yang bermutu. (Rismawan, 2015).

Namun untuk saat ini, kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum mencapai pada taraf yang memuaskan walaupun berbagai program yang telah pemerintah canangkan. Hal ini dapat dilihat pada data Bappenas Muslim dalam (Rismawan, 2015) mengatakan sebagai berikut: “hasil survey yang dilakukan *UNESCO* untuk kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang dicitacitakan. Dengan kata lain sebagian guru di negara kita belum optimal melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharap.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil temuan Nurkhasanah, dkk. (2012) menyebutkan pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 24,27%. Kedua, terdapat hubungan positif dan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 34,1%. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru, kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 40,7%.

Kemudian Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sujadi, dkk. (2019) menyatakan bahwa Berdasarkan data hasil supervisi tahunan dari pengawas TK dan SD menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru masih harus lebih ditingkatkan lagi, baik dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian terhadap peserta didik. Walaupun demikian, masih banyak guru SD Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD TK dan SD Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang kinerja mengajarnya patut diapresiasi. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sd negeri di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan kertasari kabupaten bandung berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh koefisien regresi sebesar 0.39 (positif), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bebas (motivasi berprestasi guru) terhadap variabel terikat (kinerja mengajar guru). Selain itu, diperoleh nilai t value sebesar 2.97. karena nilai t value > 1.96 dan nilai koefisien regresi positif, maka hipotesis 2 diterima. artinya motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, temuan Rismawan (2015) bahwa permasalahannya berdasarkan data hasil supervisi tahunan dari pengawas SD menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru masih harus lebih ditingkatkan lagi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana. Kemudian dilakukan penelitian bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sd negeri di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan kecamatan kertasari kabupaten bandung berdasarkan hasil estimasi model path diagram, dapat disusun persamaan struktural sebagai berikut: $Kinerja = 0.28 \text{ Supervisi} + 0.39 \text{ Motivasi}$, $R^2 = 0.36$ Nilai R^2 sebesar 0.36 artinya, secara bersama-sama, Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar 0.36 (36%), sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah $100\% \pm 36\% = 64\%$. Adanya pengaruh bersama-sama Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru tersebut menunjukkan hipotesis 4 diterima.

Dalam menangani masalah tersebut, perlunya peningkatan kinerja sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Pada faktanya di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa masalah kinerja guru tersebut perlu

diperhatikan dan penanganan serius yang melibatkan seluruh unsur dan *steakholder* dalam pendidikan secara umum, lebih khusus pada SMP Negeri Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dan dari fenomena yang ada di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, (Sugiyono, 2018:8) karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui angket (kuesioner). Variabel kuantitatif yang akan diujikan adalah supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), motivasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) yaitu supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y), kemudian seluruh data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yaitu SMP Negeri 1 Muara Telang, SMP Negeri 2 Muara Telang dan SMP Bina Muda. Peneliti telah melakukan observasi di tempat penelitian sejak 5 Agustus 2021, dan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2021 sampai bulan Desember 2021.

Penulis mengambil 100 % jumlah populasi yang ada di SMP Negeri 1 Muara Telang, SMP Negeri 2 Muara Telang dan SMP Bina Muda sebanyak 88 orang responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2018) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Penulis menggunakan dokumentasi, dan kuesioner dalam mengambil data. Analisis data menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, sehingga didapat jawaban dari rumusan masalah bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Pembahasan pada penelitian ini selanjutnya akan dijelaskan serta diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Hasil penelitian didapatkan hasil yang akan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa supervisi kepala mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Variabel penelitian X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dan bernilai positif. Terbukti dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 22,405 + 1,190 X$. Persamaan regresi menyatakan bahwa konstanta sebesar 22,405 berarti jika supervisi kepala sekolah (X) nilainya sebesar 0, maka kinerja guru (Y) nilainya positif yaitu sebesar 22,405. Koefisien regresi supervisi kepala sekolah (X) nilainya sebesar 1,190, artinya supervisi kepala sekolah (X) mengalami peningkatan secara positif dengan kinerja guru (Y), semakin meningkat supervisi kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kinerja guru. Nilai t_{hitung} sebesar 8,076 dan $t_{tabel} = 1,663$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Hasil korelasi berganda (R) sebesar 0,657, artinya korelasi antara variabel 0,657. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,600 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan “kuat” antara X_1 terhadap Y. Dapat dinyatakan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Nilai determinasi R Square (R^2) adalah sebesar 0,431 atau 43,1 %. Dapat disimpulkan variabel supervisi kepala sekolah sebagai variabel independen 1 memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 43,1%. Artinya bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang sebesar 43,1 % sisanya 56,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang (H_{a1}) di terima.

Supervisi kepala sekolah adalah pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Menurut Suryani (Suryani, 2015) bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (*preventive*) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Rismawan (Suryani, 2015) supervisi kepala sekolah sangat penting sekali untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Seorang kepala sekolah

haruslah benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat pada sekolah yang dipimpinnya. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Suryani, 2015). supervisi kepala sekolah adalah pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya.

Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor harus melaksanakan supervisi untuk pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan supaya proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Guru akan mampu meningkatkan kinerjanya secara maksimal serta akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan jika ada nya monitoring dan pengawasan dari kepala sekolah, Semakin baik supevisi kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Pengaruh Motivasi Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Dari hasil penelitian telah dijelaskan sebelumnya, bahwa diperoleh hasil yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa motivasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Dari persamaan regresi $Y = 5,345 + 0,904 X$ menyatakan bahwa nilai konstanta (a) adalah 5,345 artinya bila motivasi guru (X) nilainya sebesar 0, maka kinerja guru (Y) nilainya positif yaitu = 5,345. Koefisien regresi motivasi guru (X) nilainya = 0,904. Koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi guru dengan kinerja guru, semakin meningkat motivasi guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru. Nilai $t_{hitung} = 8,431 >$ dari harga $t_{tabel} = 1,663$ dimana harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Hasil korelasi berganda (R) sebesar 0,673, artinya korelasi antara variabel 0,673. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,600 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara X_2 terhadap Y. Dapat dinyatakan bahwa motivasi guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Nilai determinasi R Square (R^2) adalah sebesar 0,452 atau 45,2%. Dapat disimpulkan variabel motivasi guru sebagai variabel independen 1 memberikan

pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 45,2%. Artinya bahwa pengaruh motivasi guru sekolah mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang sebesar 45,2 % sisanya 54,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang (H_{a2}) di terima.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh (Sanjaya, 2016) yakni “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan.

Guru akan bekerja dengan giat jika memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi kerja guru di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor secara eksternal maupun internal. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru yaitu adanya kebutuhan dalam dirinya yang mendorong guru bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Motivasi kerja guru merupakan suatu proses yang dilakukan supaya bisa menggerakkan guru agar berperilaku yang mengarah pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika seorang guru memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya sendiri untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, maka kinerja guru tersebut akan meningkat pula. Semakin tinggi motivasi guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Pengaruh Supervis Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa mengetahui pengaruh Supervisi kepala sekolah dan Motivasi Guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Hasil perhitungan regresi linier berganda X_1 dan X_2 dengan Y di dapat nilai di dapat nilai konstanta (a) sebesar 25,385, nilai koefisien regresi 1 (b_1) = 0,686 dan nilai koefisien regresi 2 (b_2) = 0,571 Nilai a merupakan besarnya nilai Y apabila nilai $X = 0$, sedangkan nilai b adalah nilai koefisien regresi Y atas X . Hasil perhitungan regresi sederhana memperlihatkan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y , hasil persamaannya dapat dilihat sebagai berikut : $Y = 25,385 + 0,686 X_1 + 0,571X_2$

dari persamaan regresi linier berganda diatas untuk menjelaskan pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Nilai koefisien variabel (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,686 dan nilai koefisien variabel (X_2) sebesar 0,571 bernilai positif, maka nilai variabel (Y) selalu mengalami peningkatan. Koefisien, nilainya positif artinya terjadi hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru. Sehingga dapat simpulkan kinerja guru mengalami peningkatan secara positif melalui supervisi kepala sekolah dan motivasi guru. Jika semakin tinggi tingkat pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) dan pengaruh motivasi guru (X_2) maka semakin tinggi pula

tingkat pengaruhnya terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Berdasarkan hasil penelitian pada *output Model Summary* diperoleh hasil korelasi berganda (R) sebesar 0,731, artinya korelasi antara variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan variabel motivasi guru (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,731. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,600 – 0,799, sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara X_1 dan X_2 terhadap Y. Dapat dinyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang

Nilai determinasi R Square (R^2) adalah sebesar 0,535 atau 53,5%. Dapat disimpulkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 53,5%. Artinya bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang sebesar 53,5 %, Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada model penelitian ini.

Dengan demikian, terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang. Hal ini didukung dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Semakin baik Supervisi kepala sekolah dan tinggi Motivasi Guru akan berpengaruh juga pada peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yopi, Fitria dan Nurkholis (2020) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa ada pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru, besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat, sebesar 58,5% sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk variabel pada penelitian ini. Perbedaan penelitian Yopi, Fitria dan Nurkholis ini adalah fokus penelitian terletak pada aspek variabel yang dikaji terletak pada lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

Ningsih, Fitria dan Fitriani (2020) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP/MTs negeri dan swasta di Kecamatan Sanga Desa, artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin baik pula kompetensi profesional guru, Perbedaan penelitian Ningsih, Fitria dan Fitriani yaitu terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang kinerja guru.

Penelitian Roberi, Fitria dan Fitriani (Roberi et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Sanga Desa, hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan yang baik kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan dan mengawasi kegiatan pendidikan di sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Perbedaan penelitian Raberi, Fitria dan Fitriani yaitu terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

Penelitian Herry, Lian, & Fitriani (2020) dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru “ menyatakan bahwa berdasarkan uji signifikansi pada taraf signifikan 0,05 didapat nilai F hitung sebesar $4,270 > F$ tabel yang artinya ada pengaruh secara simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru serta menunjukkan ada hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Profesional Guru SMP PGRI 1. Perbedaan penelitian Herry, Lian & fitria dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang dikaji. Sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang kinerja guru.

Penelitian Yuliana, Arafat dan Mulyadi (2020) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa 1) Ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin tinggi Supervisi Kepala Sekolah guru, maka kinerja guru akan semakin meningkat; 2) Ada pengaruh disiplin kerja terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin tinggi disiplin kerja, maka kinerja guru akan semakin meningkat; dan 3) Ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap Kinerja Guru. Perbedaan penelitian Yuliana, Arafat dan Mulyadi yaitu terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

Penelitian Zulfakar, Lian, & Fitria (Lian et al., 2020) dengan judul “ Implementasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan Kinerja Guru” menyatakan bahwa hasil supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang. Perbedaan Penelitian Zulfakar, Lian, & Fitria dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang kinerja guru.

Penelitian Arlita, Ahyani, & Missriani (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi akademik terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Prabumulih Utara dan memberikan sumbangan persentase pengaruh sebesar 19,3%, ada pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Prabumulih Utara dan memberikan sumbangan persentase pengaruh sebesar 15,4%, dan ada pengaruh yang signifikan kompetensi akademik dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP di

Kecamatan Prabumulih Utara dan memberikan sumbangan persentase pengaruh sebesar 26,8%. Perbedaan penelitian Arlita, Ahyani, & Missriani dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang motivasi guru dan kinerja guru.

Rukmana (2019) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa a) Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP dan MTS Muhammadiyah di kota Palembang, artinya semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik juga kinerja guru SMP dan MTS Muhammadiyah di kota Palembang; b) Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP dan MTS Muhammadiyah di kota Palembang, artinya semakin baik motivasi kerja maka semakin baik juga kinerja guru SMP dan MTS Muhammadiyah di kota Palembang; c) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja guru SMP dan MTS Muhammadiyah di kota Palembang. Perbedaan Penelitian Rukmana dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang dikaji serta lokasi penelitian sedangkan persamaannya sama-sama mengkaji tentang motivasi dan kinerja guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang; dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Muara Telang.

Daftar Pustaka

- Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 8–14. <https://doi.org/10.51278/AJ.V2I3.70>
- Beddu, M., & Fatnah, F. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Smp Negeri 1 Amali Kecamatan Amali Kabupaten Bone. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V2I1.5148>
- Hasani. (2019). *Pengendalian Mutu Sekolah*. PT. Indragiri Dot Com.
- Herry, Lian, B., & Fitriani, Y. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru*. 4(2), 1658–1666.
- Lian, B., Fitria, H., & Zulfakar. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021, 5(2).
- Martaningsih, S. T. I. maryani M. A. H. H. S. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.

- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Ed. 1, cet). Bumi Aksara.
- Ngalim, P. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rodasa Karya.
- Ningsih, E. K., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1*(2), 100–105. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.7>
- Nurkhasanah. (2012). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Univesitas Pendidikan Indonesia, XI*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *24 / Jurnal Kependidikan, 1*(1).
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam, 1*(2), 11–20.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 12*(1), 114–132.
- Rukmana, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, 9*(1), 81–98. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.54>
- Rusdiana. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sujadi, E., Odha Meditamar, M., Wahab, M., & Putri Utama, R. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Literasiologi, 1*(2), 11. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 16*(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Yopi, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1*(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Yuliana, Y., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1552–1560. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620>
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama Widya.